

Pengaruh Penggunaan Tipe TGT terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD

Mita Febriani¹, Siswantoro², Yulina H.³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Padang

³Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jl. Letkol H. Hendro Suratmin
Bandar Lampung

*e-mail: mitafebriani11@yahoo.com, Telp. +6285841462591

Abstract: Influence of using Type TGT to Learning Outcomes of Mathematics Studies Grade Five of Elementary School Student

The purpose of this research was to know the influence of cooperative learning model type teams games tournament (TGT) to the result of V class student social studies. The type of the research was experiment research. The design used in this research was non equivalent control group design. After through the technique of collecting data in the form of test and also technique of data analysis showed that was H_a accepted "There was a significant and positive influence of cooperative learning model type tgt to learningoutcomes of mathematics grade V student of SD Negeri 4 North Metro". This is evidenced by the average value of experimental N-Gain class higher than the control class that was 0,57 with 0,29, the difference of N-Gain of both classes is 0,28. The result of hypothesis testing using t-test pooled varians obtained data $t_{count} 2,394 > t_{table} 2,021$.

Keywords: *learning outcomes mathematics, TGT.*

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Tipe TGT terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar matematika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Setelah melalui teknik pengumpulan data berupa teknik tes serta teknik analisis data menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu "Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara". Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,57 dengan 0,29, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,28. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data $t_{hitung} 2,394 > t_{tabel} 2,021$.

Kata kunci: hasil belajar matematika, TGT.

PENDAHULUAN/INTRODUCTI ON

Pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator penentu kemajuan suatu bangsa, semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (2006: 6) menjelaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pembelajaran di SD pada kelas I s.d. kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Mata pelajaran yang dipelajari di SD/MI terdiri dari 8 mata pelajaran, yaitu (1) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (2) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (3) matematika, (4) pendidikan agama, (5) pendidikan kewarganegaraan, (6) seni budaya, (7) bahasa Indonesia, dan (8) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Tujuan matematika tercantum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan matematika meliputi (1) Memahami konsep matematika, keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat untuk membuat suatu generalisasi, mencari bukti dan menjelaskan gagasan tentang matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain; (5) Memiliki sikap

menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan-tujuan pendidikan matematika dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran yang baik merupakan usaha guru, pihak sekolah, serta *stakeholders* (pemangku kepentingan) dalam menyusun dan merancang proses pembelajaran yang akan disampaikan.. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Trianto (2009: 67) menyatakan prinsip pengembangan KTSP ialah berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa, dan lingkungannya (*student centered*). Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa ialah model pembelajaran kooperatif.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 3 November 2017 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika dilihat dari hasil ulangan tengah semester ganjil. Data mengenai hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *Mid* Semester Ganjil Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika tahun pembelajaran 2017/2018.

Nilai	KKM	VA	%	VB	%
≥65	T	15	60%	9	36%
<65	BT	10	40%	16	64%
Jumlah		25	100%	25	100%

(Sumber: Dokumentasi Wali Kelas V)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada kelas V A yaitu 15 siswa dengan persentase 60% dari jumlah keseluruhan 25 orang, sedangkan siswa yang tuntas pada kelas V B yaitu 9 siswa dengan persentase 36% dari jumlah keseluruhan 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V A lebih baik dari pada kelas V B terlihat dalam pembelajaran siswa kurang bekerja sama dalam memecahkan masalah dan cenderung individual sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yaitu 65.

dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu guru mengkolaborasikan antara metode pembelajaran yang biasa diterapkan yaitu metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab dengan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga partisipasi dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Model Taniredja (2014: 72) menyebutkan bahwa kelebihan TGT adalah menambah motivasi belajar siswa dan materi pelajaran dapat dipahami secara mendalam. Penerapan model *cooperative*

learning tipe TGT dalam pembelajaran matematika memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang kondusif, siswa dapat berpartisipasi aktif dan dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2017/2018.

METODE/METHOD

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe TGT dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

desain yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (X) terhadap (Y) hasil belajar. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams games tournament*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak

mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari Melakukan *survey* awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, Menentukan dua kelompok belajar yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas V A sebagai kelas kontrol dan V B sebagai kelas eksperimen di SD Negeri 4 Metro Utara, Melakukan uji instrumen dikelas V C SD Negeri 4 Metro Utara, Mencari validitas soal tes kognitif yang di uji sebanyak 40 butir soal dan diperoleh 22 butir soal yang valid, peneliti menetapkan 20 butir soal yang menjadi soal *pretest* dan *posttest* Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi penjumlahan pecahan berpenyebut untuk kelas eksperimen dan kontrol, Memberikan *pretest* pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan, Memberi perlakuan yang berbeda antara kedua kelas eksperimen, yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe TGT dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional, Setelah selesai melakukan kegiatan kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*, Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah ke sembilan, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe TGT mata

pelajaran matematika kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara yang bertempat di jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Rentang waktu penelitian ini selama 6 bulan terhitung dari bulan November 2017 sampai dengan April 2018. Subjek dari penelitian eksperimen ini adalah siswa kelas V A dan V B SD Negeri 4 Metro Utara. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (X), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 76 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling*. Sugiyono (2010: 68) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V B yang dijadikan sebagai sampel dengan alasan karena rata-rata nilai matematika kelas V B lebih rendah dari rata-rata nilai matematika kelas V A.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data.

Menguji validitas tes menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus *kuder richardson*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2010*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Profil Sekolah

SD Negeri 4 Metro Utara terletak di Jl. Dr. Sutomo, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. SD Negeri 4 Metro Utaramemiliki luas tanah 6.439 m², luas bangunan 728 m², dan status kepemilikan SD Negeri 4 Metro Utara adalah milik pemerintah. SD Negeri 4 Metro Utara memiliki 24 ruangan. Ruangan tersebut adalah 16ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan TU, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komputer, 1 musholla, 1 kantin, dan 8 WC/kamar mandi. SD Negeri 4 Metro Utara memiliki sarana dan

prasarana sekolah yang cukup memadai yang menunjang kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 406 siswa yang terdiri dari 195 siswa laki-laki dan 211 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 15 rombongan belajar. SD Negeri 4 Metro Utara memiliki 14 orang guru PNS, 5 orang guru honorer.

Data Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara. Waktu pelaksanaan pada bulan Maret 2018 selama 4 hari. Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu 7 Maret 2018 dan hari Jumat 9 Maret 2018 untuk kelas Kontrol, dan pada hari Kamis 8 Maret 2018 dan hari Sabtu 10 Maret 2018 untuk kelas Eksperimen. Pada setiap kelas dilaksanakan pembelajaran masing-masing selama 2 kali pertemuan dengan materi yang sama. Setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa (terfokus pada ranah kognitif) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data hasil belajar kognitif dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir..

Nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 44,40 dan kelas kontrol sebesar 46,20. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan hanya 1-3 siswa yang men-capai

KKM yaitu 65. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
Nilai Rata-rata	44,40		46,20	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 65	1	4	3	12
< 65	24	96	22	88
Jumlah	25	100	25	100

Nilai *posttest*, didapat nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 66,40 dan kelas kontrol sebesar 56,20. Pada kelas eksperimen ada 17 siswa atau 68% yang mencapai KKM dan 8 siswa atau 32% tidak mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol ada 9 siswa atau 36% yang mencapai KKM dan 16 siswa atau 64% tidak mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
Nilai Rata-rata	77,2		71,0	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 65	17	68	9	36
< 65	8	32	16	64
Jumlah	25	100	25	100

ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut karena kelas eksperimen diberi perlakuan model *cooperative learning* tipe TGT sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Nilai rata-rata kelas

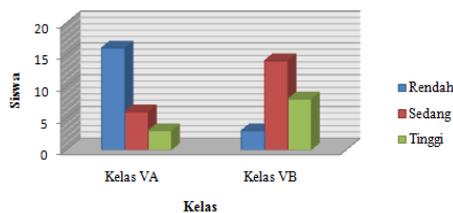
eksperimen sebesar 66,40 sedangkan kelas kontrol sebesar 56,20.

Setelah diketahui nilai kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Data *N-Gain* menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 4. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	8	3	0,57	0,29
Sedang	14	6		
Rendah	3	16		

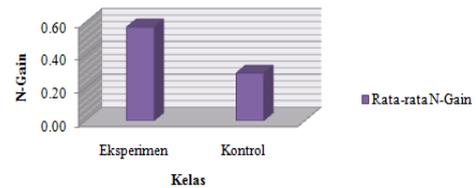
Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 8 orang siswa, sedang 14 siswa, dan kategori rendah 3 orang siswa. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi 3 orang siswa, sedang 6 orang siswa, dan kategori rendah 16 orang siswa.



Gambar 1. Perbandingan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe TGT lebih tinggi yaitu 0,57 sedangkan nilai rata-rata *N-*

Gain kelas kontrol yang menerapkan metode yang biasa digunakan dalam pembelajarannya yaitu 0,29. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Uji Prasyarat Analisis Data

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan perlakuan pada kelas eksperimen. Butir soal yang diberikan sebanyak 20 soal dan sudah diujikan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas baik secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 8,896 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 9,125 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Sedangkan Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar 1,39 sedangkan *posttest* F_{hitung} sebesar 1,55. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,98$. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *independent sample t-test*. Berikut peneliti sajikan perhitungan ujihipotesis dalam penelitian ini.

Langkah 1. Membuat tabel bantuan

Tabel 14. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	85	75
2.	55	55
3.	75	75
4.	85	80
5.	55	40
6.	70	45
7.	45	50
8.	75	35
9.	65	30
10.	50	30
11.	85	40
12.	70	60
13.	50	65
14.	75	50
15.	70	35
16.	65	30

17.	80	80
18.	45	85
19.	65	50
20.	80	75
21.	85	60
22.	65	60
23.	50	45
24.	65	65
25.	50	70
$n_1 = 25$		$n_2 = 25$
$X_1 = 66,4$		$X_2 = 56,2$
$S_1 = 13,35$		$S_2 = 16,60$
$S^2 = 178,17$		$S^2 = 275,58$

Pembahasan

Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas baik secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas secara manual memperoleh data sebesar

$\chi^2_{hitung} = 8,896 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 9,125 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($0,72 < 1,98$), dapat disimpulkan H_a diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} = 3,05 \leq \chi^2_{tabel} = 9,49$ berarti data berdistribusi normal

(0,351 > 0,05) dan kelas eksperimen (0,177 > 0,05) berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,80 < F_{tabel} = 1,98$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament*. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,394 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

TGT menjadikan siswa lebih percaya diri, berani, dan antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi dengan cara berpikir sendiri kemudian berbagi pengetahuan dengan teman sekelompok. Setiap anggota bertanggung jawab mengumpulkan poin untuk kelompok, sehingga siswa yang pasif dan tidak antusias tidak ditemukan lagi pada pembelajaran ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014: 116) dan Slavin (2015: 163) yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT pembelajaran terfokus pada kemampuan siswa, dimana siswa berlomba sebagai wakil kelompok dengan kelompok lain yang memiliki kemampuan yang sama sehingga

persaingan menjadi lebih *fair*. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Harja Wijaya (2012) dan Aminuyati (2015), baik dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok karena terlalu sering tugas berbentuk individu. Hal ini mengakibatkan siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap penyajian kelas, guru menjelaskan materi pembelajaran yang menarik, berbantu media pembelajaran sehingga siswa belajar dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru melibatkan peran siswa dalam penyajian materi dengan meminta siswa mendemonstrasikan dan melatih siswa menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi ajar. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kecenderungan siswa berbincang-bincang saat guru menjelaskan materi. Setelah penyajian materi siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang heterogen, sehingga dalam satu kelompok tersebut terdiri dari siswa yang memiliki pengetahuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini menuntut siswa agar lebih bekerja sama dengan anggota kelompok dan menciptakan suasana pembelajaran lebih kondusif.

Tahap *games*, tahap ini merupakan tahap permainan yaitu siswa melaksanakan permainan di meja turnamen. Kegiatan ini dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sebagai wakil dari kelompok untuk bermain dengan anggota kelompok lain yang memiliki kemampuan yang sama. Siswa diberi kesempatan menjawab pertanyaan dan menyanggah jawaban anggota lain untuk menambah poin individu yang kemudian diakumulasikan pada poin kelompok. Melalui kegiatan *games* ini dapat melatih kemampuan akademik siswa dan pendalaman materi secara tidak langsung telah dilakukan oleh siswa.

Tahap *tournament* dilaksanakan pada pertemuan kedua. Pertemuan pertama siswa dibagi sesuai kemampuan yang dimiliki, guru membagi siswa kedalam meja turnamen sesuai dengan hasil *pretest*. Kemudian pada turnamen kedua yaitu pada pertemuan kedua siswa dibagi kedalam meja turnamen sesuai skor perolehan pada turnamen sebelumnya. Tahap ini siswa dituntut untuk meningkatkan poin yang telah diperoleh sebelumnya, karena tahap ini adalah tahap penentuan pemenang dari turnamen sebelumnya dan yang akan dilaksanakan. Melalui kegiatan tersebut, dapat meningkatkan motivasi, kemampuan akademik, serta saling menghargai, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Meskipun model pembelajaran ini memberikan peningkatan terhadap hasil belajar, akan tetapi masih terdapat kelemahan disaat pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya jiwa kompetisi pada siswa, karena masih terdapat siswa yang membantu anggota lain

atau lawan main untuk menjawab pertanyaan.

Siswa cenderung ingin satu kelompok dengan teman sebangku, dan enggan berkelompok dengan siswa lain saat proses pengelompokan tim. Siswa masih belum paham tentang aturan permainan, sehingga guru harus terus mengulang menyampaikan aturan permainan pada tahap permainan atau *games*. Selanjutnya, tahap *tournament* tiap kelompok seharusnya lebih mempersiapkan anggota kelompok untuk dapat meningkatkan poin, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat satu kelompok yang belum kompak untuk termotivasi memenangkan turnamen ini. Berbeda dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, meskipun pada hasil belajar terjadi peningkatan, tetapi disaat proses pembelajaran lebih pasif karena kelas didominasi oleh guru.

Berdasarkan keseluruhan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

DAFTAR RUJUKAN/REFERENCES

- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BNSP.
- Cahyaningsih, Ujiati. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games

Pendidikan (KTSP). Jakarta:
Kencana.
Yuliana. 2012. Pengaruh Penerapan
TGT terhadap Hasil Belajar

Pada Pembelajaran Matematika
Kelas IV SDN 11 Ponkot.
Jurnal Pribadi. 1-18.